

Peranan Motivasi Belajar Terhadap Aktifitas Belajar Siswa

Oleh:

Teguh Karya Pamungkas
Universitas Islam Jember
Email : teguhkaryapamungkas@gmail.com

Abstrak

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam suatu proses belajar mengajar, terutama dalam peningkatan kualitas hasil belajar, dan dalam rangka meningkatkan kemauan dan keinginan belajar bagi peserta didik. Motivasi merupakan factor penentu apakah peserta didik akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya ataupun akan menemukan kegagalan tergantung dari motivasi yang dimilikinya. Demikian juga dalam hal aktifitas belajar, karena aktifitas belajar adalah merupakan aktifitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar atau kualitas pembelajaran. Aktifitas belajar siswa dan motivasi siswa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam rangka kelangsungan proses belajar mengajar, motivasi bertujuan untuk memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar mampu dan mau menjalankan aktifitasnya sebagai seorang pelajar.

Dalam penelitian ini dibagi dua bagian, bagian pertama tentang kajian teori, bagian yang kedua membahas hasil empiris. Pembahasan teoritis merupakan pembahasan melalui studi kepustakaan, sedangkan pembahasan empiris diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, observasi, interview, dan dokumenter. Sedangkan penentuan sampel dengan tehnik proporsional random sampling dari data yang diperoleh, diuji dengan menggunakan analisa data statistik dengan menggunakan rumus prosentase. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah Peranan motivasi terhadap aktifitas belajar siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi Motivasi ekstrinsik 74.8% dan motivasi instrinsik 85 % maka sama dengan 79.9 % dan aktifitas belajar di sekolah 76.4% dan aktifitas dirumah 80.8%, maka sama dengan 78.6 % sehingga 79.25 yang berarti baik.

Kata Kunci: Motivasi; Aktivitas; Belajar Siswa;

PENDAHULUAN

Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Hal ini sesuai dengan amanat yang tercantum dalam pembukaan (Undang-Undang Dasar 1945 : 13), penjabarannya tertuang dalam batang tubuhnya (Bab XII Pasal 31) yaitu :

1. Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Melalui pendidikan, suatu bangsa akan menjadi maju, yakni berubah dari tingkat yang rendah menuju ketingkat atau derajat kehidupan yang lebih baik.

Oleh karena pentingnya pendidikan dan mengingat bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang selalu berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, maka perlu adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai arah dan gerak langkah pendidikan itu sendiri, tujuan dan arah pendidikan akan memberikan bentuk dan warna pendidikan serta ketercapaian pendidikan terutama dalam membentuk out put pendidikan yang berkualitas. Sehingga

hasil pendidikan mampu menjadi harapan bagi terwujudnya suatu sumber daya manusia yang berkualitas, apalagi dalam rangka membangun bangsa dan negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, amndiri, daan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab ".(UUSPN, 2003:7).

Bertitik tolak dari rumusan pendidikan nasional tersebut, jelaslah bahwa kriteria kualitas manusia Indonesia adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah letak pentingnya pendidikan agama bagi bangsa Indonesia.

Maka pendidikan harus diusahakan secara sadar dan terus dipacu guna terbentuknya manusia yang diharapkan bersama, disinilah letak urgensitas dari motivasi dalam pendidikan, sehingga pendidikan

berjalan dengan wajar dan sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi akan berkaian dengan terjadinya proses belajar mengajar yang baik demikian juga dengan aktifitas belajar siswa.

Menurut Sardiman "Motivasi itu ada yang berasal dari dalam diri manusia sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik dan ada juga berasal dari luar diri sendiri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik". (1988: 87-88)

Dalam pendidikan aktifitas selalu ada di mana siswa melakukan kegiatan belajar, untuk tetap menumbuhkan semangat belajar dan prestasi, hendaklah diimbangi dengan adanya dorongan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak didik, baik ia melakukan aktifitas belajar di sekolah atau aktif di rumah. Dengan demikian motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi apabila terdapat dorongan yang tepat pada dirinya.

Akhirnya memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. (Oemar, 1990 : 192)

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas

adalah penumbuhan gairah merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, aktifitas merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, anak merupakan organisme yang berkembang dari dalam, jadi perkembangan siswa itu ditentukan sendiri oleh pribadi masing-masing, aktifitas belajar sepenuhnya dilakukan oleh anak didik.

Berfikir dan berbuat merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan mutu belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, kejenuhan dalam menjalankan aktifitas sering kali terjadi oleh karena itu diperlukan adanya motivasi yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian sangat penting, dengan menggunakan metode-metode tertentu kita akan mudah memperoleh data yang relevan dengan judul, atau topik penelitian sehingga dapat diterima sebagai data yang valid yang dapat dibuktikan keabsahannya, Pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian tidak tunggal, tetapi gabungan dari dua atau tiga teknik, maka dari itu penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara stratified proportional random sampling yang berarti pengambilan

sampel secara bertingkat berimbang dan acak.

Menurut Arikunto, apabila kita menggunakan tiga teknik dalam pengambilan sampel yaitu berstrata, proporsi dan acak, maka teknik pengambilan sampel seperti ini disebut proportional stratified random sampling. (1998: 127).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan analisa data diakumulasi sebagai berikut :

No. Tabel	Motivasi Ekstrinsik	Motivasi Intrinsik	Aktifitas disekolah	Aktifitas dirumah
1	99	97	90	98
2	73	51	71	70
3	97	96	90	96
4	51	90	70	90
5	54	91	61	50
	374 : 5 = 74.8	425 : 5 = 85	382:5 =76.4	404:5 =80.8

Nilai akumulasi setiap sub variable yaitu :

- Motivasi ekstrinsik dan aktifitas di sekolah yaitu :
 $74.8 + 76.4 = 75.6$
- Motivasi ekstrinsik dan aktifitas di rumah yaitu :
 $74.8 + 80.8 = 77.8$
- Motivasi instrinsik dan aktifitas di sekolah yaitu :
 $85 + 76.4 = 80.7$
- Motivasi instrinsik dan aktifitas di rumah yaitu :
 $85 + 80.8 = 82.9$
- Motivasi belajar dan aktifitas belajar siswa yaitu :
 $317 : 4 = 79.25$

Kemudia setelah diketahui jumlah nilai rata-rata dari akumulasi prosentasi jawaban responden, dapat didiskusikan dan interpretasikan bahwa :

- Peranan motivasi ekstrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di sekolah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan akumulasi angka prosentasi Motivasi ekstrinsik dan aktifitas belajar di sekolah dengan nilai 75.6 % yang berarti baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amin Thohari (Wawancara Tanggal 2 Juni 2004) bahwa motivasi ekstrinsik yaitu motivasi lingkungan anak akan memberikan semangat yang tinggi kepada anak tersebut dalam aktifitasnya di sekolah.
- Peranan motivasi ekstrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di rumah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan akumulasi angka prosentasi Motivasi ekstrinsik dan aktifitas belajar di rumah dengan nilai 77.8 % yang berarti baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mastur (Wawancara Tanggal 2 Juni 2004) bahwa lingkungan akan membentuk bagaimana siswa itu akan belajar, artinya jika lingkungan baik dan mendukung proses belajar

mengajar demikian juga dengan anak yang bersangkutan di buktikan dengan mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Peranan motivasi instrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di rumah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi Motivasi instrinsik dan aktifitas belajar di sekolah dengan nilai 80.7 % yang berarti baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Amin Thohari (Wawancara Tanggal 2 Juni 2004) bahwa kemauan belajar yang ada pada diri seseorang merupakan factor penting apakah orang itu akan belajar dengan baik atau tidak.
4. Peranan motivasi instrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di rumah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi Motivasi instrinsik dan aktifitas belajar di rumah dengan nilai 82.9 % yang berarti baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Baidhowi (Wawancara tanggal 2 Juni 2004) bahwa kemauan anak terhadap belajar akan terus berlanjut ketika dia ada dirumah dan itu akan sangat berpengaruh pada aktifitas belajarnya di rumah.

Peranan motivasi terhadap aktifitas belajar siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik. Yaitu akumulasi dari nilai-nilai angket dari motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik dan aktifitas belajar di sekolah serta aktifitas belajar dirumah. Dengan nilai akumulasi 79.25% yang berarti baik.

KESIMPULAN

Peranan motivasi terhadap aktifitas belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi 79.25 yang berarti baik. *Pertama*, Peranan motivasi ekstrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di sekolah dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi Motivasi ekstrinsik dan aktifitas belajar di sekolah dengan nilai 75.6 % yang berarti baik. *Kedua*, Peranan motivasi ekstrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di rumah dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi Motivasi ekstrinsik dan aktifitas belajar di rumah dengan nilai 77.8 % yang berarti baik. *Ketiga*, Peranan motivasi instrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di rumah dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi Motivasi instrinsik dan aktifitas belajar di sekolah dengan

nilai 80.7 % yang berarti baik. *Keempat*, Peranan motivasi instrinsik terhadap aktifitas belajar siswa di rumah dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Dengan perolehan angka prosentasi Motivasi instrinsik dan aktifitas belajar di rumah dengan nilai 82.9 % yang berarti baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin Amir, Dipl.Tefl, 1990, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Ujung Pandang : IKIP Press
- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah, 1995, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto, HM. 1998, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Renika Cipta
- Dip.Ed,JJ,Hasibun, et. al, 1985, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Djajadisastra Jusuf , 1981, *Metode-metode Mengajar*, Bandung : Angkasa
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Renika Capta
- Hadi Sutrisno, 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset
- Ketut Sukardi Dewa, 1995, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sardiman, 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV.Rajawali
- Sudjana Nana, 1998, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algensindo Offset
- Sudjiono Anas, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press
- Surakmad Winarno, 1982, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung : Tarsito
- Suwarno, 1982, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : Aksara Baru
- Thoha Chabib, 1996, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Usman Uzer, 1997, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Walgito Bimo, 1988, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset
- Yusuf Tayar, 1985, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung : PT. Al - Ma'arif